

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah *board size*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *CEO Age* dan *CEO Tenure* periode 2010-2014.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010;30) Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab-akibat (kausal) atau dari variabel independen dan variabel dependen.

Teknik analisis penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik) karena data yang diperoleh berbentuk angka. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel karena observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas beberapa perusahaan (*cross section*) dan beberapa tahun (*time series*).

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berikut penjelasan variabel terikat dan variabel bebas :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* dan karakteristik CEO yang diproksikan sebagai berikut:

- a. *Board Size* (X1) diukur dengan keseluruhan jumlah dewan direksi dan komisaris perusahaan.

$$\sum \text{Dewan Direksi dan Komisaris}$$

- b. Dewan Komisaris Independen (X2) diukur berdasarkan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah dewan komisaris perusahaan.

$$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

- c. Kepemilikan Institusional (X3) diukur berdasarkan indikator jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

- d. *CEO Age* (X4) diukur dengan melihat usia CEO dalam satuan tahunan.
- e. *CEO Tenure* (X5) diukur dari CEO mulai menjabat untuk melaksanakan tugas, yang dinyatakan dalam satuan tahunan.

Tabel berikut ini merupakan ringkasan penjelasan tentang operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja Keuangan (ROA)	Rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Board Size</i>	Ukuran untuk mengetahui keseluruhan jumlah dewan direksi dan komisaris di perusahaan	$\sum \text{Dewan Direksi dan Komisaris}$
Dewan Komisaris Independen	Ukuran untuk mengetahui keseluruhan jumlah dewan komisaris independen di perusahaan	$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$
Kepemilikan Institusional	Rasio untuk mengetahui seberapa besar saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap keseluruhan saham perusahaan	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$

<i>CEO Age</i>	Ukuran untuk mengetahui usia CEO saat memimpin dalam satuan tahun	Usia <i>CEO</i>
<i>CEO Tenure</i>	Ukuran untuk mengetahui sudah berapa lama masa jabatan CEO sejak memimpin perusahaan dengan satuan tahun	Masa jabatan <i>CEO</i>

Sumber : Data diolah peneliti

D. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sesuai dengan kriteria yang digunakan . Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan ialah :

- a. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan data laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut periode 2010 – 2014.
- c. Perusahaan perbankan yang menampilkan data lengkap tentang *Corporate Governance*.

Berikut ini nama-nama Bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel :

Table III. 2
Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan

No	Nama Perusahaan Perbankan
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	Bank MNC Internasional Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk
4	Bank Central Asia Tbk
5	Bank Bukopin Tbk
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	Bank Mutiara Tbk
11	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	Bank Pundi Indonesia Tbk
13	Bank Jabar Banten Tbk
14	Bank QNB Indonesia Tbk
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	Bank Bumi Arta Tbk
17	Bank CIMB Niaga Tbk
18	Bank Internasional Indonesia Tbk
19	Bank Permata Tbk
20	Bank Sinar Mas Tbk
21	Bank of India Indonesia Tbk
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	Bank Victoria Internasional Tbk
24	Bank Artha Graha International Tbk
25	Bank Mayapada International Tbk
26	Bank Windu Kentjana International Tbk
27	Bank Mega Tbk
28	Bank NISP OCBC Tbk
29	Bank Pan Indonesia Tbk
30	Bank Woori Saudara Tbk

Sumber : Data diolah peneliti

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terbit di Bursa Efek Indonesia melalui

situs <http://www.idx.co.id/> dan pengumpulan data melalui website resmi perusahaan guna untuk melengkapi penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi guna menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia di buku, jurnal, majalah dan artikel yang terkait dengan *Corporate Governance*, karakteristik CEO dan kinerja keuangan perusahaan.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran untuk statistik deskriptif adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai

distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Kolmogrov Smirnov atau membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai *Chi Square* table. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov adalah uji *statistic nonparametric* yang digunakan untuk menguji data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari Uji Kolmogrov Smirnov ini adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov Smirnov ini yaitu:

- a. Apabila probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 5% (0.5) maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas lebih kecil dari 5% (0.5) maka data tidak berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dicantara variabel indpenden. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali,2011:105) :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) , maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap

peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih belum bisa diketahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

Uji multikolonieritas dapat ditentukan apakah terjadi multikolonieritas yang tinggi dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8 (Gujarati, 2010). Jika antar variabel terdapat koefisien kurang dari 0,8, maka tidak terjadi multikolonieritas yang tinggi.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0,8, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas yang tinggi.

3. Model Estimasi Data Panel

Model data panel merupakan teknik penggabungan data *cross section* dengan *time series*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis regresi data panel karena struktur data yang diteliti berbentuk data panel. Model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BS_{it} + \beta_2 INPD_{it} + \beta_3 INST_{it} + \beta_4 CEOA_{it} + \beta_5 CEOT_{it} + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*

BS = *Board Size*

INDP = Dewan Komisaris Independen

INST = Kepemilikan Institusional

CEOA = *CEO Age*

CEOT = *CEO Tenure*

β_0 = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (*error*)

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Model *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan

Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

4. Pendekatan Model Estimasi

Untuk memilih satu dari tiga pendekatan model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

a. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan melihat probabilitasnya (*p-value*). Apabila hasil *p-value* lebih kecil dari *alpha* maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari *alpha* maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* . Nilai *alpha* yang digunakan sebesar 5%.

b. Uji Hausman

Uji hasuman digunakan untuk mengetahui model manakah yang paling tepat untuk digunakan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya apabila nilai *statistic Hausman* lebih kecil

dari nilai kritisnya maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah model *Random Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Uji *Lagrange Multiplier* dipakai apabila pada uji Chow menunjukkan model yang tepat ialah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *Lagrange Multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk digunakan adalah metode *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai *Lagrange Multiplier* statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *board size*, dewan komisaris independen, kepemilikan

institusional, *CEO Age* dan *CEO Tenure* terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial.

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 dan H_6 . Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

H_0 : Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0.05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0.05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011:97).